



PERAN PROGRAM ZAKAT DALAM MENDORONG DISTRIBUSI PENDAPATAN YANG MERATA DI MASJID DARUL MUTTAQIEN KEDAUNG KALIANGKE, JAKARTA BARAT

Cinta Rahmi

STIE Ganesha

Nazhmia Ulzana

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Iffa Auliya

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Ilham Giffari

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Muhammad Taufik

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl.Ir.H.Djuanda No.95 Ciputat, Kota Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: cinta@stieganesh.ac.id unazhmia@gmail.com

Abstract. *Income distribution is one of the factors in increasing economic growth and eliminating inequality or poverty that occurs in a society. Islam explains that one of the processes in which this income distribution activity occurs is through zakat. The zakat program is an example of income distribution, because zakat is a factor in solving economic problems in order to create a fair economic distribution mechanism in society. The research method used uses qualitative methods in the form of interviews, observations and documentaries. The aim of this research is to know the process of zakat activities in the area. This research makes it easier for researchers to understand the zakat program as an even distribution of community income in the Kedaung Kaliangke community, West Jakarta. The results of the research show that in encouraging equal distribution of income in mosques, the head of each neighborhood unit provides coupons and direct surveys to places where people really need the zakat proceeds. By measuring the impact of the zakat program in improving the economic welfare of the surrounding community, namely by collecting data every year or always carrying out joint evaluations. Monitoring the zakat program to ensure the sustainability and effectiveness of the Darul Muttaqien Mosque involves all Active Organizational Elements such as the Association of Complex Mothers and Islamic Youth in carrying out the Distribution of the Zakat Program, such as coordinating meetings, checking data, and coordinating the heads of their respective RTs.*

Keywords: *Distribution of income, zakat, society*

Abstrak Distribusi pendapatan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menghapus adanya ketimpangan atau kemiskinan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Islam menjelaskan bahwa salah satu proses terjadinya kegiatan distribusi pendapatan ini yaitu melalui adanya zakat. Program zakat sebagai salah satu contoh distribusi pendapatan, karena zakat menjadi faktor pemecahan permasalahan ekonomi agar menciptakan mekanisme distribusi ekonomi yang adil di dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan berupa wawancara, observasi, dan dokumenter. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui proses kegiatan zakat di daerah tersebut. Penelitian ini mempermudah peneliti dalam memahami program zakat sebagai distribusi pendapatan masyarakat yang merata di dalam masyarakat Kedaung Kaliangke, Jakarta Barat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mendorong distribusi pendapatan yang merata di Masjid, ketua Rt dari masing-masing yaitu memberikan kupon dan survei langsung ke tempat masyarakat yang memang membutuhkan dari hasil zakat tersebut. Dengan mengukur dampak program zakatnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya, yaitu seperti melakukan pendataan setiap tahun atau selalu melakukan evaluasi bersama. Pemantauan program zakat agar memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya Masjid Darul Muttaqien melibatkan seluruh Elemen Organisasi Aktif seperti Ikatan Ibu Komplek dan Remaja Islam dalam melaksanakan Pendistribusian Program Zakat, seperti rapat koordinasi, mengecek data, dan mengkoordinasikan ketua Rt masing-masing.

Kata kunci: Distribusi pendapatan, zakat, masyarakat

LATAR BELAKANG

Permasalahan pokok yang terjadi dalam pembangunan ekonomi ialah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di dalam masyarakat. Distribusi pendapatan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menghapus adanya ketimpangan atau kemiskinan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Ketimpangan ini merupakan akibat dari tidak terciptanya distribusi yang adil di dalam suatu masyarakat. Distribusi merupakan suatu kegiatan menyalurkan suatu produk, barang, atau harta yang dimiliki pribadi atau umum kepada yang berhak menerima. Hal itu ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan adanya syariat.

Islam menjelaskan dengan tegas bahwa kepada seseorang yang memiliki harta lebih untuk meminimalkan kesenjangan dan ketidakseimbangan distribusi. Fungsi distribusi dalam ekonomi hakikatnya yaitu mempertemukan kepentingan konsumen dan produsen dengan tujuan kemaslahatan umat. Karena kegiatan distribusi ini untuk memenuhi hak dan juga kewajiban yang diinginkan syariah bagi konsumen dan juga produsen. Al- Quran berulang kali menegaskan bahwa kaum muslim agar tidak menyimpan atau menimpun kekayaan hanya untuk kepentingan pribadi saja akan tetapi, mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga, tetangga, kerabat, dan orang-orang harus mendapat bantuan. Terdapat ayat di dalam Al-quran yang berkaitan dengan distribusi yaitu surah Al- Hadid (57):7.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِقِيْنَ فِيْهِ ۖ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar (Q.S Al-Hadid(57):7.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah dan Rasul memerintahkan umat manusia untuk memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkannya. Di pembahasan mengenai distribusi pendapatan ini, islam menjelaskan bahwa salah satu proses terjadinya kegiatan distribusi pendapatan ini yaitu melalui adanya zakat. Dengan adanya program zakat sebagai salah satu contoh distribusi pendapatan, karena zakat bisa jadi faktor pemecahan permasalahan ekonomi agar dapat menciptakan mekanisme distribusi ekonomi yang adil di dalam masyarakat.

Adapun beberapa penelitian mengenai topik pembahasan yang terkait dengan penelitian kami yaitu **pertama**, penelitian yang dilakukan oleh (Ghazali & NP 2022), peneliti ini menjelaskan bahwa pengaruh infrastruktur jalan, distribusi pendapatan, dan zis (zakat, infaq, sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut; pengaruh positif dan tidak signifikan antara Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel Distribusi Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan secara bersamaan ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian kedua, dilakukan oleh (Syahputra, dkk, 2023), peneliti mengkaji tentang distribusi pendapatan dan kemiskinan di Indonesia melalui lensa ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan angka kemiskinan, ketimpangan pendapatan di Indonesia masih tinggi, menciptakan jurang yang membesar antara kelompok kaya

dan miskin. Analisis mendalam mengungkapkan pentingnya peran ekonomi syariah, zakat, infaq, dan lembaga keuangan syariah dalam mengatasi ketimpangan dan kemiskinan. Penelitian juga mencermati tantangan dalam implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dan menyajikan strategi inovatif untuk memperbaiki distribusi pendapatan. Fokus pada zakat dan infaq sebagai instrumen redistribusi yang potensial memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh (Fajrina,dkk, 2020), peneliti dalam jurnal nya mengkaji mengenai Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian. Dan dalam kajian nya terdapat hasil, yaitu peneliti menjabarkan bahwa pengelolaan zakat yang efektif itu menjadikan kontribusi zakat dalam perekonomian yang lebih optimal. Peran zakat dalam perekonomian yaitu sebagai instrumen fiskal dan redistribusi pendapatan, Peran zakat yang efektif akan berkontribusi dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, kesenjangan pendapatan, hingga pengangguran. Dimana melalui instrumen zakat akan terwujud distribusi pendapatan yang berkeadilan, sehingga akan meningkatkan daya beli masyarakat pada tingkat ekonomi bawah, juga meningkatkan kapasitas produksi bagi para pengusaha, sebagai dampak dari peningkatan daya beli masyarakat.

Penelitian keempat, dilakukan oleh (Amarodin, 2019), peneliti dalam jurnal nya mengkaji mengenai Optimalisasi Dana Zakat Di Indonesia (Model Distribusi Zakat Berbasis Pemberdayaan Ekonomi). Dalam hasil kajian yang di lakukan oleh peneliti yaitu pendistribusian dana zakat bisa dilakukan dengan dua cara konsumtif dan produktif. Dengan pendistribusian konsumtif tersebut dilakukan dengan cara beasiswa pendidikan dan biaya kesehatan. Sedangkan pendistribusian produktif disalurkan melalui konsep pembiayaan mudharabah, qaedlul hasan dan penamaan investasi lainnya. Pendistribusian secara konsumtif yang dimaksud disini bersifat jangka pendek namun tetap juga memberikan manfaat dan itu lebih baik jika dibandingkan dengan hanya untuk dimakan atau biaya kebutuhan yang lainnya namun hal itu sifatnya sementara. Sedangkan konsep pendistribusian dana zakat secara produktif tentu hampir sama dengan konsep distribusi dana zakat secara konsumtif namun yang membedakan adalah memiliki jangka panjang yang terarah.

Penelitian Kelima, dilakukan oleh (Ihwanudin&Rahayu,2020) peneliti mengkaji mengenai instrumen distribusi dalam ekonomi islam untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Dan hasil penelitian tersebut yaitu Ekonomi Islam berupa Zakat sebagai instrumen distribusi wajib bagi individu, apabila dikelola dengan baik dan profesional maka para mustahik (8 asnaf) yang terdapat di dalamnya akan mendapatkan bagian yang cukup untuk kehidupannya sehingga dengan zakat tercipta jaminan sosial. Sinergi instrumen distribusi di atas akan menciptakan jaminan sosial yang menyeluruh bagi segenap umat. Jika instrumen tersebut dapat diimplementasikan dan bergerak secara bersama-sama, diharapkan akan membentuk jaminan sosial yang akan menciptakan kesejahteraan umat.

Penelitian keenam, yang dilakukan oleh (Iswanaji,dkk,2021), peneliti mengkaji mengenai Implementasi Analytical Networking Process (ANP) Distribusi Zakat dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa prioritas pelaksanaan distribusi zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan ialah aspek sosial dengan rater agreement $W=0,36444$. Pendapat responden dalam menemukan solusi prioritas bervariasi, yaitu $W=0,3032$. Adapun strategi dalam pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan menunjukkan bahwa key person hampir semuanya sepakat ($W=0,4538$). Ada empat strategi yaitu: 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas

kepedulian lembaga sosial masyarakat dan stakeholder; 2) Meningkatkan pengurangan resiko bencana secara komprehensif dan efisien; 3) Meningkatkan kualitas penegak hukum yang berkeadilan, dan 4) Meningkatkan lapangan pekerjaan dan kepedulian terhadap UMKM masyarakat.

Penelitian ketujuh, yang dilakukan oleh (Hardana, 2022), peneliti mengkaji mengenai Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (participation of zakat funds of poverty alleviation in Indonesia). Hasil penelitian tersebut penelitian ini menemukan bahwa program penyaluran zakat di sektor sosial dan pendidikan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan tingkat kemiskinannya di Indonesia.

Penelitian kedelapan, yang dilakukan oleh (Hamid,dkk, 2019), penelitian ini membahas mengenai Implementasi Distribusi Pendapatan dalam Islam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian tersebut hasil penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pada Kondisi social ekonomi penduduk miskin sebelum dan sesudah pemberlakuan konsep distribusi pendapatan Islam atau Syariah di Provinsi Jawa Barat. Demikian pula penggunaan uji hipotesa dalam mengukur pengaruh distribusi pendapatan Syariah atau Islam, dan kondisi Sosial ekonomi pada bidang pendidikan, perumahan layak, dan pendapatan penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi regional domestic Jawa Barat (PDRB) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan keragaman hubungan dan pengaruh diantara variabel social ekonomi, seperti; pendapatan penduduk miskin setelah perhitungan Zakat dan perumahan tidak layak huni dengan distribusi pendapatan dengan konsep Islam memiliki hubungan berlawanan arah. Namun hubungan yang searah terjadi pada pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi domestic regional Jawa Barat

Bedanya penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang saat ini dilakukan memfokuskan mengenai bagaimana proses program zakat yang di lakukan Masjid Darul Muttaqien Kedaung Kaliangke, Jakarta Barat ini mendorong suatu distribusi pendapatan yang merata dalam masyarakatnya. Sedangkan penelitian yang lain memfokuskan bagaimana lembaga lembaga zakat yang besar seperti Amil Zakat, ZIS,dll dalam memperoleh distribusi pendapatan yang layak untuk masyarakat. Akan tetapi, penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai zakat menjadi salah satu faktor yang mendorong adanya sistem distribusi dalam ekonomi islam. Dan didalamnya penelitian terdahulu juga membahas mengenai dana zakat dikelola untuk menciptakan perekonomian yang lebih baik di dalam suatu masyarakat terutama di Indonesia. Tujuan peneliti dalam menganalisa peran program zakat di Masjid Darul Muttaqien Kedaung Kaliangke, Jakarta Barat ini karena ingin mengetahui proses kegiatan zakat di daerah tersebut. Dengan adanya penelitian ini mempermudah peneliti dalam memahami program zakat sebagai distribusi pendapatan masyarakat yang merata di dalam masyarakat Kedaung Kaliangke, Jakarta Barat.

Alasan peneliti memilih judul ini, karena zakat merupakan salah satu untuk membantu mengelola distribusi pendapatan. Dan peneliti ada yang menjadi salah satu bremaja masjid Darul Muttaqien tersebut, jadi penelitian terkait judul ini cocok untuk dilakukan. Peneliti sendiri ingin mengetahui masyarakat Kedaung Kaliangke, Jakarta Barat ini mengelola distribusi pendapatan mereka dengan program zakat, dan mencari peran zakat tersebut dalam mendorong agar mencapai keadilan dalam suatu perekonomian secara merata.

KAJIAN TEORITIS

Teori Distribusi Pendapatan (Kaldor).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori distribusi pendapatan yang dikemukakan oleh Kaldor. Menurut Kaldor, terdapat dua kelompok dalam masyarakat yaitu kelompok kapitalis dan kelompok buruh. Masing-masing kelompok mempunyai *propensity to save* (s) yang berbeda. Untuk kelompok kapitalis dan sw untuk kelompok buruh, dan kita anggap bahwa $sp > sw$ (sebenarnya penentuan kelompok ini tidaklah harus antara golongan kapitalis dan buruh seperti yang dilakukan oleh Kaldor, tetapi bisa berdasarkan ciri-ciri sosio ekonomis yang lain, misal: kelompok penduduk perkotaan dan kelompok penduduk pedesaan atau kelompok sektor industri dan kelompok sektor pertanian dan sebagainya).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori distribusi dari Kaldor, karena menurut peneliti teori ini sesuai dengan apa yang di bahas dalam penelitian ini, yaitu bahwa adanya kegiatan distribusi pendapatan yang dimana masyarakat tergolong menjadi 2 kategori yaitu masyarakat kaya dan miskin. Masyarakat yang memiliki harta lebih dapat disalurkan atau membagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam penelitian ini distribusi pendapatan melalui zakat menjadi salah satu program yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif ini banyak digunakan sebagai metode ilmiah. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Dan jenis sumber penelitian kami diperoleh melalui wawancara, dan sumber kedua kami melakukan dengan proses observasi yang terkait objek yang kami akan teliti,serta dokumenter.

Dalam studi ini, kami melakukan wawancara pada tanggal (Rabu, 08 Mei 2024). Adapun tujuan kami mewawancarai ini ingin mengetahui bagaimana peran program zakat di Masjid Darul Muttaqien, Jakarta Barat ini bisa menjadi salah satu faktor untuk mendorong adanya distribusi pendapatan yang merata di dalam lingkungan masyarakat. Dan wawancara yang kami tanyakan itu mengenai topik yang terkait, kami memperhatikan yang akan diajukan kepada responden agar sesuai dengan keadaan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian berupa wawancara ini dilaksanakan langsung di Masjid Darul Muttaqien, Jakarta Barat. Saya mewawancarai Ibu Alfiyyah beliau merupakan ketua divisi sosial DKM Darul Muttaqien. Penelitian yang dilakukan tersebut sebagai bahan kajian terhadap program pemberdayaan masyarakat dalam upaya peduli lingkungan dan penanggulangan bencana, sehingga program yang dilaksanakan oleh Masjid Darul Muttaqien dapat berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Distribusi Pendapatan.

Secara etimologi, kata "distribusi" berasal dari bahasa Latin "distribuere", yang terdiri dari dua kata, yaitu "dis-" yang berarti "terpisah" atau "menyebar", dan "tribuere" yang berarti "memberikan" atau "menyerahkan". Jadi, secara harfiah, distribusi merujuk pada tindakan membagi atau menyebarkan sesuatu secara merata atau proporsional kepada berbagai pihak atau lokasi yang berbeda. Pengertian distribusi menurut terminologi adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyediaan barang dari produsen sampai ke tangan konsumen, yang meliputi penggunaan media lokal, pengaturan dalam toko, serta kerjasama dalam acara-acara distribusi tertentu. Sedangkan distribusi pendapatan sendiri merupakan cara bagaimana pendapatan atau kekayaan ekonomi dibagi antara orang atau negara.

Tujuan Distribusi Pendapatan

Ekonomi Islam datang dengan sistem distribusi yang merealisasikan tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan. Secara umum sistem distribusi dalam Islam merealisasikan tujuan umum syariat Islam (*maqashid al-syariah*). Adapun tujuan distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam, yaitu:

A. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah dalam distribusi pendapatan dapat dilihat dari penyaluran zakat. Misalnya, penyaluran zakat kepada para muallaf. Ia memiliki tujuan dakwah untuk orang kafir yang diharapkan keislamannya dan mencegah keburukannya, atau orang Islam yang diharapkan bertambah kuat iman dan keislamannya. Begitu juga terhadap para muzakki, dengan menyerahkan sebagian hartanya karena Allah Ta'ala berarti mereka meneguhkan jiwa mereka kepada iman dan ibadah.

B. Tujuan Pendidikan

Secara umum, tujuan pendidikan yang terkandung pada distribon pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam adalah pendidikan akhlak karimah seperti suka memberi, berderma, dan mengutamakan orang lain. serta mensucikan diri dari akhlak al-mazmumah, seperti pelit, loba, dar mementingkan diri sendiri.

C. Tujuan Sosial

Tujuan sosial terpenting dalam distribusi pendapatan adalah: a) Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat Muslim. b) Mengutamakan ikatan cinta dan kasih sayang di antara individu dari masyarakat. c) Mengikis sebab sebab kebencian dalam masyarakat sehingga kaamanan dan ketenteraman masyarakat dapat direalisasikan, karena distribusi kekayaan yang tidak adil akan berdampak pada kemiskinan dan meningkatkan kriminalitas. d) Mewujudkan keadilan di tengah masyarakat.

D. Tujuan Ekonomi

Distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan-tujuan ekonomi yaitu:

a) Pengembangan dan pembersihan harta, baik dalam bentuk infak sunat maupun infak wajib. Hal ini mendorong pelakunya untuk selalu menginvestasikan hartanya dalam bentuk kebaikan. b) Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhinya kebutuhan modal usaha mereka. Hal ini akan mendorong setiap orang untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kerja mereka. c) Memberi andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi karena tingkat kesejahteraan ekonomi sangat berkaitan dengan tingkat konsumsi. Kemudian tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan pemasukan saja, namun, juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya di antara anggota masyarakat. d) penggunaan terbaik dari sumber-sumber ekonomi.

Dampak distribusi pendapatan.

Distribusi pendapatan merupakan bagian yang penting dalam membentuk kesejahteraan. Dampak dari distribusi pendapatan bukan saja pada aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan politik. Adapun dampak yang ditimbulkan dari distribusi pendapatan yaitu: 1. Dalam konsep Islam perilaku distribusi pendapatan masyarakat merupakan bagian dan bentuk proses kesadaran masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah. 2. Seorang muslim akan menghindari praktek distribusi yang menggunakan Barang-barang yang merusak masyarakat. 3. Negara bertanggung jawab terhadap mekanisme distribusi dengan mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan kelompok, atau golongan apalagi perorangan dan juga memastikan agar jangan sampai sektor publik jatuh ke tangan perorangan maupun kelompok.

4. Negara memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas publik, yang berhubungan dengan masalah optimalisasi distribusi pendapatan, seperti: sekolah, rumah sakit, lapangan kerja, perumahan, jalan, jembatan dan sebagainya, sektor publik ini mnjai tanggungjawab negara dalam rangka menjaga dan bentuk tanggunjawabnya terhadap rakyatnya.

Zakat sebagai instrumen finansial islami.

Dalam islam, zakat merupakan proses untuk mengelola distribusi pendapatan di dalam masyarakat. Zakat secara bahasa berarti *an-numu wa-ziyadah* (tumbuh dan bertambah). Dan zakat merupakan mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu yang telah sampai nisabnya untuk orang-orang yang berhak menerimanya. Melalui zakat Al-Quran menjadikan suatu tanggung jawab bagi umat muslim untuk saling tolong menolong antar sesama. Dalam ajaran zakat juga terkandung pendidikan kepada manusia untuk selalu mempunyai rasa ingin memberi, berinfaq dan menyerahkan sebagian harta miliknya sebagai bukti kasih sayang kepada sesama. Dalam bidang ekonomi sendiri, zakat menjadi pencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada segelintir orang dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya kepada orang miskin. Islam menjadikan zakat sebagai instrumen untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Dalam islam ada delapan (asnaf) atau golongan yang wajib diberikan zakat. Dalam Al-Quran di jelaskan pada surah AT-Taubah(9):60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Dalam penelitian ini terdapat hasil wawancara yang menjadi fokus penelitian yaitu Masjid Darul Mutaqqien Kedaung, Kaliangke di mana peneliti ingin mengetahui peranan program zakat disana untuk mendorong distribusi pendapatan yang merata dimasyarakat. Selama ini masjid hanya difungsikan sebagai sentral ibadah dan dakwah semata. Namun, selain itu pengelolaan masjid seperti ini harus disempurnakan ke arah yang lebih produktif. Program zakat sebagai salah satu bentuk optimalisasi fungsi masjid yaitu sebagai salah satu pilarnya diyakini menjadi satu inti penggerak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Masjid Darul Muttaqien Kedaung Kaliangke Jakarta Barat mengimplementasikan program zakat untuk mendorong distribusi pendapatan yang merata di komunitasnya itu seperti mereka (ketua maupun pengurus masjid) selalu berkonsultasi dengan sesepuh dan ustadz yang memang mereka ahli dalam bidang zakat. Sehingga nanti untuk kedepannya bukan hanya bermanfaat saja akan tetapi, juga tidak melanggar suatu syariat islam. Jenis program zakat yang diselenggarakan oleh Masjid Darul Muttaqien, dan program-program yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan di antara jamaahnya yaitu adanya program zakat fitrah yang berupa beras 3,5 liter dan zakat mal yang nominalnya itu beragam dari Rp.1.000.000-Rp.5.000.00. dan hasil itu dikumpulkan kepada panita penerimaan, yang kemudian hasilnya tersebut di salurkan kepada mustahiq zakat dari Rt 01-06 di Rw 03.

Masjid Darul Muttaqien memastikan bahwa zakat yang terkumpul didistribusikan secara adil dan efektif kepada mereka yang membutuhkan di komunitas. Dalam mendorong distribusi yang adil dan efektif kepada masyarakat yang membutuhkan, masjid melakukan pendataan Muzakki dan Mustahiq bekerjasama dengan ketua RT 01-16 di RW 03 sehingga dapat mencapai target yang sesuai. Untuk mencapai targetnya seluruh ketua Rt dari 01-06 Rw03 itu berkerja sama

PERAN PROGRAM ZAKAT DALAM MENDORONG DISTRIBUSI PENDAPATAN YANG MERATA DI MASJID DARUL MUTTAQIEN KEDAUNG KALIANGKE, JAKARTA BARAT

untuk mendorong distribusi pendapatan yang merata di dalam masyarakat. Proses program zakat tersebut mereka (ketua masing-masing Rt) membagikan berupa kupon kepada masyarakatnya masing-masing yang memang membutuhkan.

Masjid Darul Muttaqien mengukur dampak program zakatnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya yaitu seperti melakukan pendataan setiap tahun atau selalu melakukan evaluasi bersama. Dan terdapat strategi khusus yang memang di terapkan oleh Masjid Darul Muttaqien sendiri yaitu untuk mengidentifikasi dan mendukung individu atau keluarga yang paling rentan dalam membutuhkan zakat tersebut. Biasanya ketua Rt masing-masing melakukan survei secara langsung ke rumah-rumah yang membutuhkan bantuan dan melakukan sosialisasi mengenai bantuan yang akan diberikan.

Dalam melibatkan dan memberdayakan suatu komunitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program zakat tersebut Masjid Darul Muttaqien memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya seperti melibatkan seluruh Elemen Organisasi Aktif seperti Ikatan Ibu - Ibu Komplek dan Remaja Islam Darul Muttaqien dalam melaksanakan Pendistribusian Program Zakat, Pertama melakukan Rapat Koordinasi dalam menentukan Jadwal tanggal Penerimaan hingga menyalurkan, kepanitiaannya, dan sebagainya, kedua mencetak beberapa alat Peraga seperti Banner, Stand, Plastik Beras, dan sebagainya, ketiga melakukan Pengecekan data dan beras dari Muzakki ke Mustahiq sekitar 1.000 orang, keempat mengkoordinasikan kepada para ketua Rt untuk membagikan beras kepada warga sesuai data dan jika masih ada sisa makanan disalurkan di luar RW 03.

Dan masjid mengkomunikasikan pentingnya kontribusi zakat kepada jamaahnya dan mendorong partisipasi aktif dalam program-program distribusi pendapatan yang merata membuat kegiatan Pengajian seputar zakat supaya jamaah paham mengenai penting nya zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu, masjid ini juga mengajak jamaah yang berkompetensi untuk membantu mengelola zakat dari awal hingga akhir. Partisipasi jamaah masjid dalam program zakat berkontribusi terhadap kesuksesan program dan pencapaian tujuan distribusi pendapatan yang merata itu dengan melakukan penerimaan Zakat Fitrah dan Distribusi tersebut. Terdapat inisiatif atau proyek khusus yang didukung oleh zakat dari Masjid Darul Muttaqien yang telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya dengan mengadakan jual beli Beras zakat dengan harga 50k/3,5 Liter di Sekretariat untuk membantu muzakki dalam menemukan kualitas beras yang di zakatkan.



Foto (sumber pribadi): Proses pembagian zakat fitrah bulan Ramadhan 2024/1445H, oleh Ibu Alfiyyah selaku Ketua Divisi Sosial Dkm Darul Muttaqien

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Masjid Darul Muttaqien Kedaung Kaliangke Jakarta Barat mengimplementasikan program zakat untuk mendorong distribusi pendapatan yang merata di komunitasnya itu seperti mereka (ketua maupun pengurus masjid) selalu berkonsultasi dengan sesepuh dan ustadz yang memang mereka ahli dalam bidang zakat. Sehingga nanti untuk

kedepannya bukan hanya bermanfaat saja akan tetapi, juga tidak melanggar suatu syariat islam. Jenis program zakat yang diselenggarakan oleh Masjid Darul Muttaqien, dan program-program yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan di antara jamaahnya yaitu adanya program zakat fitrah yang berupa beras 3,5 liter dan zakat mal yang nominalnya itu beragam dari Rp.1.000.000-Rp.5.000.00. dan hasil itu dikumpulkan kepada panita penerimaan, yang kemudian hasilnya tersebut di salurkan kepada mustahiq zakat dari Rt 01-06 di Rw 03.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrina, A. N., Putra, F. R., & Sisillia, A. S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>
- Ghozali, Muhammad & Aziz, A. (2022). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, distribusi pendapatan, dan zis(zakat, infaq, sedekah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 3(1), 9–22. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/12255%0Ahttp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/12255/5270>
- Hamid, A., Prasetyowati, R. A., & Trisasmita, R. (2020). Implementasi Konsep Distribusi Pendapatan dalam Islam untuk Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 219–252. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.219-252>
- Hanafi, Z. M. (n.d.). *Optimalisasi Zakat Dalam Ekonomi Islam*. 15–34.
- Hardana, A. (2022). Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1895>
- Hasbiyah, W. (2017). *Peran Zakat Produktif dengan Pemberian Modal Usaha dalam Meningkatkan Ekonomi Umat Abstract : The purpose of this paper is to know the role of productive zakat with the provision of venture capital in improving the economy of the people . Through the desc.* 8(1), 93–110.
- Ihwanudin Nandang, R. A. E. (2020). *INSTRUMEN DISTRIBUSI DALAM EKONOMI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT*. 05, 123–146.
- Iswanaji, C., Nafi' Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analitical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195–208. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6681](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6681)
- Moh, A. (2018). Zakat. *Islamic Macroeconomics*, 07(01), 41–52. <https://doi.org/10.4324/9781315101583-4>
- Qadir, A. (2021). Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.174>
- Syabhana, A. I., & Anita, D. (2023). Distribusi Zakat Produktif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Di Baznas Kota Tangerang Selatan Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(1), 41–58. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>
- Syahputra, A., Harahap, I., M. Nawawi, Z., & Kaswinata, K. (2023). Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tantangan dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 144–161. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41929>
- Rosyda Nur Fadiyah, *Konsep Dasar Ilmu Ekonomi: Pengertian, Penggolongan, Cabang, Masalah, Metodologi dan Manfaat*, Diakses pada 9 Mei 2024, dari <https://www.gramedia.com/literasi/konsep-ilmu-ekonomi/>
- Rozalinda, (2014), *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nastution, dkk (2007), *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana